

LAMPIRAN



Lampiran 1

DIKSI

KOSAKATA BAHASA DAERAH

Kata Ganti

No.	Data	Kodifikasi
1	Eh, mas Kabul? Aduh, saya jadi malu. Aduh, kok <i>sampeyan</i> sampai di tempat terpencil ini?.	D/BD/OP/2007/8/dt1
2	Tidak apa-apa, mas. <i>Wong</i> saya di sini juga sedang merasa buntu.	D/BD/OP/2007/8/dt2
3	Ah, saya jadi malu. Yah, <i>sampeyan</i> tidak tahu saya suka main seruling karena kita belum lama berkenalan. <i>Sampeyan</i> pendatang dan saya orang sini asli.	D/BD/OP/2007/8/dt3
4	Begitu? Jadi pak Basar yang kades itu dulu teman kuliah <i>sampeyan</i> ?.	D/BD/OP/2007/9/dt4
5	Mas, saya tahu, <i>wong</i> saya malah ikut nonton.	D/BD/OP/2007/9/dt5
6	O, begitu? Rupanya <i>sampeyan</i> pusing karena banjir telah merusak pekerjaan <i>sampeyan</i> ?.	D/BD/OP/2007/10/dt6
7	Bahkan saya juga bisa menebak, tidak semua teman <i>sampeyan</i> kini sedih.	D/BD/OP/2007/10/dt7
8	Wah, saya tidak enak, Mas. Nanti saya dibilang mengajak-ajak <i>sampeyan</i> meninggalkan proyek.	D/BD/OP/2007/17/dt8
9	Jangan melamun, mas Kabul. Lihat pancing <i>sampeyan</i> .	D/BD/OP/2007/20/dt9
10	Lagi pula <i>sampeyan</i> harus mandi, harus ini-itu. Jadi, ayolah.	D/BD/OP/2007/21/dt10
11	Nama saya Dalkijo, dari Blora. Nama <i>sampeyan</i> Kabul, dari?	D/BD/OP/2007/29/dt11
12	Mau apa dik Kabuk dengan idealisme yang <i>sampeyan</i> kukuhi?	D/BD/OP/2007/30/dt12
13	Baik, Pak Tarya. Tapi ini bukan ilmu melainkan pendapat. Karena hanya pendapat, <i>sampeyan</i> atau siapa saja boleh setuju, boleh juga tidak.	D/BD/OP/2007/41/dt13
14	Jadi, <i>sampeyan</i> bersedia menjadi tuan rumah acara HUT partai golongan?	D/BD/OP/2007/45/dt14

15	Terima kasih atas jamuan yang <i>sampeyan</i> sediakan. Sering-sering sajalah mengajak saya makan di sini.	D/BD/OP/2007/45/dt15
16	Aduh, Mas Kabul. Jangan. Bukan saya tidak mau diikuti, tapi <i>sampeyan</i> tak pantas malam hari berada dipinggir kali. Jadi...	D/BD/OP/2007/62/dt16
17	Seperti yang pernah <i>sampeyan</i> katakan, karena banyaknya penyimpangan dan penyelewengan?	D/BD/OP/2007/68/dt17
18	Kegelisahan. Rasanya <i>sampeyan</i> mulai tidak kerasan di proyek ini?	D/BD/OP/2007/78/dt18
19	Oh, mereka cucu-cucu <i>sampeyan</i> , anak-anak yang beruntung karena eyang yang bisa <i>ngemong</i> .	D/BD/OP/2007/100/dt19
20	Nah, ayo. Tak usah takut atau <i>pakewuh</i> . Ini soal anak. Dan anak adalah <i>awak</i> , darah daging <i>sampeyan</i> sendiri.	D/BD/OP/2007/127/dt20
21	Anak <i>lanang</i> , kamu waras-slamet, kan?" ujar Biyung.	D/BD/OP/2007/206/dt21
22	Cepatlah menikah supaya Biyung cepat menimang cucu. Ya, memang sudah tiba titi mangsane kamu harus berumah tangga. Ya, anak <i>lanang</i> , ya..	D/BD/OP/2007/208/dt22

Kata Sifat

No.	Data	Kodifikasi
1	<i>Ayem</i> . Seperti <i>ayem</i> -nya anak yang sedang digendong emak.	D/BD/OP/2007/7/dt1
2	Ya, tapi kan selama ini saya menganggap orang kampung lugu, bersih, tidak <i>melik</i> terhadap barang orang lain.	D/BD/OP/2007/19/dt2
3	Mungkin karena tahu banyak priyayi yang <i>ngiwung</i> barang, uang, atau fasilitas proyek, mereka pun tak mau ketinggalan	D/BD/OP/2007/26/dt3
4	Dan agaknya Wati sudah pulang. Tapi kok <i>nganyar-anyari</i> ? Jumat-jumat sebelumnya Wati tak pernah peduli apakah Kabul pergi salat atau tidak.	D/BD/OP/2007/35/dt4
5	Namun tidak seperti Dalkijo yang memendam kemlaratan masa muda dengan membalasnya melalui hidup sangat pragmatis dan <i>kemaruk</i> .	D/BD/OP/2007/52/dt5
6	Dalkijo telah berhasil mentas dari kubang kemlaratan dan ingin menikmati sendiri	D/BD/OP/2007/60/dt6

	status sosialnya yang baru sebagai orang kaya <i>anyaran</i> .	
7	Saya anak petani kecil. Kami biasa bersikap <i>cablaka</i> .	D/BD/OP/2007/68/dt7
8	Memang sih, Pak, sekarang ini di mana tidak ada orang <i>edan</i> ? Jajaran birokrasi pemerintah, gudangnya.	D/BD/OP/2007/69/dt8
9	Zaman yang kedatangannya sudah diramal oleh Ki Ronggowarsito lebih seabad yang lalu kini nyata hadir. Tapi <i>gendheng</i> -nya...	D/BD/OP/2007/69/dt9
10	Zaman revitalisasi feodalisme yang melahirkan priyayi-priyayi <i>kemaruk</i> , <i>kegetan</i> , <i>gumunan</i> .	D/BD/OP/2007/73/dt10
11	Atau bukan apa-apa selain karena Basar punya bawaan <i>semanak</i> , <i>semedulur</i> .	D/BD/OP/2007/90/dt11
12	Pak Tarya ketika mancing makin <i>njenggereng</i> .	D/BD/OP/2007/91/dt12
13	Kata mereka, kader GLM harus berhasil setidaknya meng-GLM-kan teman <i>sebutur</i> , teman seumur, serta teman sekasur.	D/BD/OP/2007/136/dt13
14	Kan GLM sedang <i>didhapuk</i> menjadi pemegang kekuasaan.	D/BD/OP/2007/136/dt14
15	Kabul menggulung kembali gambar jembatan itu, menggulung kembali pikiran liar yang <i>ngambra-ambra</i> .	D/BD/OP/2007/150/dt15
16	Sejuk. Terasa <i>jembar</i> . Nyaman sekali. Atau Wati malah berdebar-debar.	D/BD/OP/2007/187/dt16
17	Ah, bila Dik Kabul mau aku <i>eman</i> , bertahan dan selesaikanlah proyek ini.	D/BD/OP/2007/199/dt17
18	Dulu Kabul sering memanjat untuk memetik buahnya yang <i>gemandhing</i> dan di bawahnya sudah menunggu kedua adiknya.	D/BD/OP/2007/205/dt18
19	Kamu tampak bagus dan gagah. Tapi proses pembangunanmu diselimuti ke- <i>sontoloyonan</i> yang parah.	D/BD/OP/2007/213/dt19

Kata Kiasan

No.	Data	Kodifikasi
1	Anak-anak sudah <i>mentas</i> , istri bisa mandiri dengan warungnya dan saya punya pensiun.	D/BD/OP/2007/66/dt1
2	Mereka adalah "orang terlibat" dan "eks terlibat" PKI. Aku diperintah terus mengancam, sehingga mereka bersama anak-cucu selalu tunduk, takut, dan <i>pasrah bongkokan</i> di hadapan kepentingan GLM?	D/BD/OP/2007/86/dt2

3	Tangan <i>wel-welan</i> karena tak tahu lagi cerca dan nista apalagi yang akan mereka terima.	D/BD/OP/2007/87/dt3
4	Lelaki kurus itu <i>klenger ngadeg</i> . Lalu roboh bersama sepedanya.	D/BD/OP/2007/88/dt4
5	Ya, dan pada dasarnya aku pun sama. Aku tidak ingin ambil tindakan <i>tinggal glanggang colong playu</i> .	D/BD/OP/2007/94/dt5
6	Ya, dan pada dasarnya aku pun sama. Aku tidak ingin ambil tindakan <i>tinggal glanggang colong playu</i> .	D/BD/OP/2007/94/dt6
7	Cucu-cucu saya memang <i>ora lumrah</i> .	D/BD/OP/2007/100/dt7
8	Ternyata, <i>wong cilik</i> seperti Kang Martasatang bisa mengamuk ketika tekanan yang dideritanya tak tertahankan lagi.	D/BD/OP/2007/133/dt8
9	Saya bisa mengerti bila Mas Kabul tidak ingin jadi perwira militer, karena saat ini banyak perwira yang <i>ora merwirani</i> lagi.	D/BD/OP/2007/135/dt9
10	Pada zaman yang serba gampang, orang-orang berhati lurus seakan terkategori sebagai mereka yang <i>melu edan ora tahan, yen tan melu anglakoni boya kaduman milik</i> .	D/BD/OP/2007/148/dt10
11	Luar biasa kaya, konsumtif, <i>kemaruk</i> , dan terkadang sikap sangat tega terhadap kelompok masyarakat miskin sering mereka perlihatkan tanpa <i>tedheng aling-aling</i> .	D/BD/OP/2007/149/dt11
12	Mas Kabul, dulu Ki Hajar Dewantara bilang begini. Pilih mana dari dua kondisi ini: <i>numpak montor sinambi sawan tangis</i> atau <i>mikul dhawet sinambi rengeng-rengeng</i> .	D/BD/OP/2007/193/dt12
13	Ayah Kabul yang disebutnya bapak, juga hidup <i>nyugag senengan</i> , sangat membatasi diri terhadap kenikmatan hidup.	D/BD/OP/2007/193/dt13
14	Cepatlah menikah supaya Biyung cepat menimang cucu. Ya, memang sudah tiba <i>titi mangsane</i> kamu harus berumah tangga. Ya, anak lanang, ya.	D/BD/OP/2007/208/14

Kata Kerja

No.	Data	Kodifikasi
1	Kabul <i>cengar-cengir</i> . Basar dan Pak Tarya menunggu.	D/BD/OP/2007/42/dt1
2	Kalau mereka tidak <i>ngrusuhi</i> proyek, tak masalah, tapi nyatanya?.	D/BD/OP/2007/44/dt2
3	Aku yang sudah peyot buat apa berbohong? Dia itu ya sering <i>ngerasani</i> Pak Insinyur.	D/BD/OP/2007/46/dt3
4	Maka malam ini Kabul menyilakan Tante Ana <i>mbarang</i> sepuasnya di halaman kantor proyek.	D/BD/OP/2007/58/dt4
5	Hampir jam sepuluh ketika Tante Ana berhenti <i>mbarang</i> .	D/BD/OP/2007/61/dt5
6	Dia tak mau lagi kusokong, karena katanya sudah bisa <i>nyambi</i> jualan cinderamata.	D/BD/OP/2007/103/dt6
7	Aku mau ngurus Vespa-ku yang sudah sebulan <i>ngedongkrok</i> .	D/BD/OP/2007/107/dt7
8	Sudah empat hari Sawin, anak bungsunya yang ikut <i>nguli</i> di proyek, tidak pulang.	D/BD/OP/2007/119/dt8
9	Tante Ana minum seperti kuda koboi <i>ngokop</i> air di dulang kayu.	D/BD/OP/2007/163/dt9
10	Aku senang bisa <i>nyawang</i> Pak Insinyur mengawini Wati.	D/BD/OP/2007/185/dt10
11	Kabul turun sambil <i>nyangklong</i> tas dipundaknya.	D/BD/OP/2007/206/dt11

Kata Benda

No.	Data	Kodifikasi
1	Anggaran, fasilitas, maupun barang-barang proyek yang sesungguhnya milik rakyat acap menjadi bahan <i>bancakan</i> .	D/BD/OP/2007/44/dt1
2	Dan Gatotkaca kembar tiga menceritakan ada tiga gatotkaca. Yang satu ber- <i>kampung</i> warna hijau, satu lagi ber- <i>kampung</i> warna merah, dan yang lain ber- <i>kampung</i> warna lambang GLM.	D/BD/OP/2007/82/dt2
3	Masih sendiri, Basar mendengus. Dia sudah membayangkan hasil lelang sewa sawah <i>bandha</i> desa, sumber pokok pendapatan desa, akan berkurang sangat banyak gara-gara HUT GLM.	D/BD/OP/2007/86/dt3
4	Agar bisa menyekolahkan kami, Biyung tidak pernah menanak nasi tetapi <i>oyek</i> ,	D/BD/OP/2007/103/dt4

	semacam <i>thiwul</i> . Biyung kami juga tidak bertani kecil-kecilan sambil jualan <i>klanthing</i> dan <i>gembus</i> .	
5	Di meja ada <i>sega-jangan</i> .	D/BD/OP/2007/206/dt5
6.	Tapak proyek pembangunan sungai Cibawor terletak di tengah <i>bulak</i> , di wilayah kosong.	D/BD/OP/2007/15/dt6

Bahasa Sunda

No.	Data	Kodifikasi
1	Mang Asep akan mandi di sungai, memakai kain sarung dan kopiah lalu menyelinap ke belakang bedeng untuk menggelar sajadah. Salat. " <i>Keur urang mah, salat teh penting</i> ".	D/BD/OP/2007/98/dt1
2	<i>Kumaha atuh, Bapak? Kunaon tega meninggalkan kita? Kalau mau pindah proyek, ajak-ajak saya. Boleh kan saya ikut?</i>	D/BD/OP/2007/203/dt2

KOSAKATA BAHASA ASING

Kata Benda (*noun*)

No.	Data	Kodifikasi
1	Atau karena bagi pak Tarya, kenikmatan dan kepuasan memancing tidak ada pada enaknyanya menyantap ikan, melainkan pada tercapainya harapan dan tersingkirnya kegagalan, yakni <i>sport</i> psikologis yang baginya sangat mengasyikkan.	D/BA/OP/2007/15/dt1
2	Memancing memang <i>sport</i> jantung yang berdebar ketika pertarungan antara berhasil dan gagal yang sedang berlangsung.	D/BA/OP/2007/20/dt2
3	Atau sebaliknya, Wati jangan sering pakai rok pendek dan ketat dengan <i>blazer</i> berkancing rendah.	D/BA/OP/2007/38/dt3
4	Memang ya. Karena, sistem kekuasaan di bawah Golongan Lestari Menang, GLM, menempatkan jajaran perangkat desa dan kelurahan seluruh Indonesia menjadi <i>underbouw</i> mereka.	D/BA/OP/2007/84/dt4
5	<i>Dump truck</i> memuntahkan batu kali dengan bunyi gemuruh.	D/BA/OP/2007/150/dt5

6	Sori, Gog. Ini <i>emergency</i> . Wati minta kawin. Jangan tertawa dulu! Nah, aku mesti bagaimana?	D/BA/OP/2007/170/dt6
7	Si Wati masi <i>virgin</i> , kan?	D/BA/OP/2007/170/dt7
8	Keinginan Kabul bekerja di proyek milik swasta terlaksana ketika dia mendapat kepercayaan menjadi <i>site manager</i> pembangunan hotel di Cirebon.	D/BA/OP/2007/216/dt8

Kata Kerja (*adverb*)

No.	Data	Kodifikasi
1	Pengendara itu punya SIM dan nomor kendaraan yang sah. Artinya dia mengendarai Vespa dengan membayar pajak. <i>He drove by tax.</i>	D/BA/OP/2007/109/dt1
2	Kamu pernah dengar. <i>The king can do no wrong?</i> Nah, ubahlah menjadi: <i>the country can do no wrong</i> , alias negara tak berbuat salah. Karena para pejabatnya, dalam kasus ini orang-orang PU tadi,..	D/BA/OP/2007/110/dt2
3	<i>Calm down, please.</i> Aku mau bilang, coba kamu katakan ada atau tidak material yang sekarang sudah dipastikan akan menjadi barang sisa.	D/BA/OP/2007/144/dt3

Kata Sifat (*adjective*)

No.	Data	Kodifikasi
1	Pilihanmu sangat jelas dan Cuma ada dua; kamu mau kuliah atau kamu mau kawin. Tak ada jawaban <i>intermediate</i> . Jawab cepat!	D/BA/OP/2007/170/dt1

KATA UMUM

No.	Data	Kodifikasi
1	Namun kalau si primitif tadi adalah <i>menteri, dirjen, kakanwil</i> , dan seterusnya?	D/KU/OP/2007/20/dt1
2	Ya, Satim harus turun dari atas <i>pohon</i> dengan perut, kaki, dan tangan yang berlepotan beraknya sendiri.	D/KU/OP/2007/33/dt2
3	Mak Sumeh mengisap <i>rokoknya</i> dalam-dalam.	D/KU/OP/2007/47/dt3
4	Pagi ini kegiatan di proyek baru satu jam dimulai ketika dari arah utara terdengar deru <i>motor besar</i> .	D/KU/OP/2007/196/dt4

KATA KHUSUS

No.	Data	Kodifikasi
1	<i>Motor berwarna biru</i> itu meninggalkan proyek, melaju di sepanjang jalan mati karena puluhan tahun jembata putus.	D/KK/OP/2007/76/dt1
2	Dan sang Koboi muncul mengendarai <i>kuda besi Harley Davidson</i> . Pakai topi seperti yang dikenakan Franco Nero dalam film koboi <i>A Coffin for Jango</i> .	D/KK/OP/2007/196/dt2
3	Mercedez Benz sang ketua mengepalai barisan dipandu oleh iringan sepeda motor besar yang membunyikan sirine meraung-raung.	D/KK/OP/2007/210/dt3
4	Menyusul puluhan <i>mobil plat merah</i> , kendaraan-kendaraan proyek, ratusan truk dan mobil niaga bak terbuka serta serta ribuan sepeda motor.	D/KK/OP/2007/210/dt4

KATA INDERA

Indera Penglihatan

No.	Data	Kodifikasi
1	<i>Bibirnya bergincu menyala</i>	D/KI/OP/2007/58/dt1
2	Basar berhenti bicara dan <i>wajahnya sudah merah</i> .	D/KI/OP/2007/93/dt2

3	Tapi ternyata tidak mudah melakukannya. Karena semuanya seakan mengalir tenang seperti air sungai Cibawor yang <i>sangat jernih</i> .	D/KI/OP/2007/99/dt3
4	<i>Matanya layu.</i>	D/KI/OP/2007/117/dt4
5	<i>Wajah Yos memerah. Matanya menyala.</i>	D/KI/OP/2007/117/dt5
6	<i>Wajah Wati yang layu mendadak tersaput mendung.</i>	D/KI/OP/2007/118/dt6
7	Dalam keremangan <i>cahaya bulan tua</i> , tampak puluhan kelelawar masih berterbangan mengitari rumpun benguk.	D/KI/OP/2007/120/dt7
8	<i>Kejora memucat</i> dan gemintang mulai tampak samar karena datangnya cahaya matahari.	D/KI/OP/2007/122/dt8
9	Kedua matanya berkobar dan tangannya mengepal. Wati pasi. <i>Wajahnya ciut.</i>	D/KI/OP/2007/177/dt9
10	Yos masih berdiri dan <i>wajahnya membara.</i>	D/KI/OP/2007/177/dt10
11	Kabul terharu. Dan makin terharu ketika melihat Bejo juga datang dengan <i>mata merah.</i>	D/KI/OP/2007/203/dt11

Indera Peraba

No.	Data	Kodifikasi
1	Maka, meski banjir sempat <i>menyentuh</i> ujung-ujung rantingnya yang bergantung di atas air,..	D/KI/OP/2007/5/dt1
2	Dia merasa melayang, <i>bersentuhan</i> dengan puncak kesadaran, dan dari sana dia merasakan hadirnya kearifan semesta.	D/KI/OP/2007/7/dt2
3	Lengkok dan goyang pinggulnya <i>makin panas.</i>	D/KI/OP/2007/58/dt3
4	Kabul menikmati suasana yang <i>sangat cair</i> itu melalui jendela kamarnya.	D/KI/OP/2007/59/dt4
5	Matahari mulai <i>menghangatkan</i> kampung dalam suasana pagi kemarau yang masih sejuk.	D/KI/OP/2007/89/dt5
6	Daun waru tua yang kuning lepas dari rantingnya karena embusan angin, melayang dan jatuh hampir <i>menyentuh</i> kepala Basar.	D/KI/OP/2007/89/dt6
7	Suasana terasa <i>kering</i> seperti kemarau di luar yang belum juga berakhir.	D/KI/OP/2007/114/dt7

8	Bulan yang pasti hampir <i>menyentuh</i> cakrawala langit barat.	D/KI/OP/2007/122/dt8
9	Bulan muda sudah <i>menyentuh</i> bayangan pohon-pohon kelapa jauh di barat.	D/KI/OP/2007/146/dt9
10	Dan ditempatnya Wati tetap <i>membeku</i> .	D/KI/OP/2007/199/dt10

Indera Pendengaran

No.	Data	Kodifikasi
1	Demikian samar sehingga ketika angin bertiup kencang, suara itu luluh oleh <i>desah angin</i> yang menerobos dedaunan.	D/KI/OP/2007/7/dt1
2	Di langit yang sangat tinggi bangau melayang berputar-putar. <i>Lengkingnya</i> yang kerasa kering menambah gersang musim kemarau.	D/KI/OP/2007/51/dt2
3	Di langit burung-burung bangau terbang berputar-putar. <i>Suaranya melengking kering</i> . Mereka merindukan hujan.	D/KI/OP/2007/172/dt3

Indera Penciuman

No.	Data	Kodifikasi
1	<i>Bau lumut adalah bau air jernih</i> .	D/KI/OP/2007/14/dt1

Indera Perasa

No.	Data	Kodifikasi
1	Hatinya <i>serasa tertusuk</i> .	D/KI/OP/2007/11/dt1

Sinestesia

No.	Data	Kodifikasi
1	Tapi <i>lenggoknya manis</i> juga.	D/KI/OP/2007/58/dt1
2	Basar mengangguk. <i>Senyumnya dangkal</i> .	D/KI/OP/2007/80/dt2
3	<i>Wajahnya beku</i> .	D/KI/OP/2007/219/dt3

Lampiran 2

GAYA BAHASA

Personifikasi

No.	Data	Kodifikasi
1	Pagi ini sungai Cibawor kelihatan <i>letih</i> .	GB/Pers/OP/2007/5/dt1
2	Untung sudah jadi <i>watak</i> sungai pegunungan, banjir yang terjadi berlangsung cepat.	GB/Pers/OP/2007/5/dt2
3	Maka, meski banjir sempat menyentuh ujung-ujung rantingnya yang bergantung di atas air, pohon itu bergeming.	GB/Pers/OP/2007/5/dt2
4	Bahkan <i>mbulu</i> yang sudah sangat tua itu masih tetap memberi rasa aman bagi burung-burung emprit yang bersarang pada ujung-ujung ranting yang menggantung itu.	GB/Pers/OP/2007/6/dt4
5	Mereka ikut terayun-ayun bersama goyangan ranting ketika angin bertiup.	GB/Pers/OP/2007/6/dt5
6	Memancing di tempat itu adalah berkawan dengan keheningan, dengan semilir angin, dengan <i>lambaian</i> ranting-ranting yang <i>mengayun</i> di atas air atau cericit burung-burung emprit.	GB/Pers/OP/2007/6/dt6
7	Ketika ujung-ujung ranting yang menggantung itu mulai goyang oleh sentuhan angin, ketika burung-burung kecil itu mulai mencicit-cicit di seputar sarang mereka, dari bawah kerindangan pohon <i>mbulu</i> itu samar-samar mulai terdengar alunan seruling.	GB/Pers/OP/2007/7/dt7
8	Demikian samar sehingga ketika angin bertiup kencang, suara itu luluh oleh desah angin yang menerobos dedaunan.	GB/Pers/OP/2007/7/dt8
9	Alunan itu membawanya mengembara ke ruang jiwa dengan rasa yang amat mendalam.	GB/Pers/OP/2007/7/dt9
10	Dia merasa melayang, bersentuhan dengan puncak kesadaran, dan dari sana dia merasakan hadirnya kearifan semesta.	GB/Pers/OP/2007/7/dt10
11	Sepi. Sehingga terdengar <i>desis air</i> yang menembus celah-celah batu tempat Kabul dan pak Tarya duduk.	GB/Pers/OP/2007/11/dt11
12	Dan desau angin yang <i>mengembus</i> kerindangan pohon <i>mbulu</i> .	GB/Pers/OP/2007/11/dt12

13	Iramanya menyapa batu-batu, pucuk-pucuk pinang, ikut <i>mengalir</i> bersama air sungai Cibawor.	GB/Pers/OP/2007/12/dt13
14	Ada capung kecil terbang mengejar lalu hinggap di atas pelampung itu dan membuatnya sedikit bergoyang.	GB/Pers/OP/2007/14/dt14
15	Kisaran air menembus celah bebatuan menimbulkan bunyi desir halus.	GB/Pers/OP/2007/17/dt15
16	Sesekali <i>langit tergores</i> oleh cahaya meteor atau bintang berpindah.	GB/Pers/OP/2007/64/dt16
17	Jadilah mereka bagian dalam barisan orang yang <i>mengebiri</i> ilmu teknik sipil.	GB/Pers/OP/2007/68/dt17
18	Matahari mulai <i>menghangatkan</i> kampung dalam suasana pagi kemarau yang masih sejuk.	GB/Pers/OP/2007/89/dt18
19	Daun waru tua yang kuning lepas dari rantingnya karena embusan angin, melayang dan jatuh hampir menyentuh kepala Basar.	GB/Pers/OP/2007/89/dt19
20	Di atas mereka rumpun bambu bergoyangan daun-daunnya yang kuning luruh.	GB/Pers/OP/2007/93/dt20
21	Pelepah-pelepah pisang merunduk dengan daun menguning.	GB/Pers/OP/2007/100/dt21
22	Bulan sudah <i>tergelincir</i> ke barat gunung.	GB/Pers/OP/2007/122/dt22
23	Bulan yang pasti hampir <i>menyentuh</i> cakrawala langit barat.	GB/Pers/OP/2007/122/dt23
24	Kejora <i>memucat</i> dan gemintang mulai tampak samar karena datangnya cahaya matahari.	GB/Pers/OP/2007/122/dt24
25	Udara dingin yang terlalu lama mengusik paru-parunya yang sudah tua.	GB/Pers/OP/2007/122/dt25
26	Bulan muda sudah <i>menyentuh</i> bayangan pohon-pohon kelapa jauh di barat.	GB/Pers/OP/2007/146/dt26
27	Di langit burung-burung bangau terbang berputar-putar. Suaranya melengking kering. Mereka merindukan hujan.	GB/Pers/OP/2007/172/dt27
28	Pelepah pinang yang sudah kuning tiba-tiba rebah dan dengan sangat tertib luruh ke bawah.	GB/Pers/OP/2007/189/dt28
29	Hanya dalam bilangan detik <i>koboi</i> proyek itu menghilang dan menyisakan ringkik berat kuda besinya yang cepat menjauh.	GB/Pers/OP/2007/201/dt29
30	Kabul menahan napas. Beban berat trailer terasa menindih dan menggilas dadanya.	GB/Pers/OP/2007/212/dt30

Hiperbola

No.	Data	Kodifikasi
1	Air yang semula jernih mulai mengeruh di pagi hari, meninggi dan segera <i>menggelora</i> setengah jam kemudian	GB/Hip/OP/2007/5/dt1
2	Tali digulung dalam gerakan yang anggun, dan seekor ikan <i>putihan menggelepar</i> di ujungnya.	GB/Hip/OP/2007/19/dt2
3	Penyimpangan itu sudah <i>menggejala</i> di mana-mana, ”ujarnya dengan wajah menunduk seperti orang kecewa.	GB/Hip/OP/2007/42/dt3
4	Permukaan tanah kering yang amat luas di sekitar proyek <i>membinarkan fatamorgana</i> .	GB/Hip/OP/2007/51/dt4
5	Baling-baling bambu di sudut kampung itu <i>berderit-derit</i> .	GB/Hip/OP/2007/51/dt5
6	Di langit yang sangat tinggi bangau melayang berputar-putar. <i>Lengkingnya yang kerasa kering menambah gersang musim kemarau</i> .	GB/Hip/OP/2007/51/dt6
7	Dari balik bukit yang memanjang di selatan tampak <i>semburat</i> cahaya kota pelabuhan.	GB/Hip/OP/2007/64/dt7
8	Sungai Cibawor sedang <i>menanggung</i> puncak kemarau.	GB/Hip/OP/2007/91/dt8

Metafora

No.	Data	Kodifikasi
1	Pada tebing yang curam tampak rerumputan dan pakis-pakisan <i>tercerabut</i> oleh derasnya air.	GB/Meta/OP/2007/5/dt1
2	Bau lumut adalah bau air jernih.	GB/Meta/OP/2007/14/dt2
3	Dan bila matahari telah <i>tenggelam</i> , proyek seakan berubah menjadi pasar malam bagi penduduk kampung di sekitarnya.	GB/Meta/OP/2007/15/dt3
4	Setelah mesin mobil dimatikan, Kabul merasakan keadaan yang <i>lengang</i> .	GB/Meta/OP/2007/35/dt5
5	Dan dinginnya es teh turun dari tenggorokan membasahi lambungnya.	GB/Meta/OP/2007/51/dt6
6	Kabul ragu untuk menuruti perintah yang <i>bergaung</i> dalam kepalanya sendiri.	GB/Meta/OP/2007/57/dt7
7	Bersihnya langit tampak dari gemintang yang muncul <i>merata</i> .	GB/Meta/OP/2007/64/dt8

8	Dalam keremangan <i>cahaya bulan tua</i> , tampak puluhan kelelawar masih berterbangan mengitari rumpun benguk.	GB/Meta/OP/2007/120/dt9
---	---	-------------------------

Antonomasia

No.	Data	Kodifikasi
1	Ketenangan di bawah pohon <i>mbulu</i> itu seakan diberi bobot lain oleh kedatangan seorang <i>pemancing tua</i> .	GB/Anto/OP/2007/6/dt1
2	Dengan duduk bersandar pada batu besar, dengan mata setengah tertutup <i>pemancing tua</i> itu terus mengalunkan serulingnya. Halus dan menyapa puncak-puncak rasa.	GB/Anto/OP/2007/7/dt2
3	<i>Si pendatang, laki-laki muda</i> dengan sepatu kulit dan baju katun lengan panjang, dengan perkakas radio terselip di pinggangnya, tidak segera menyatakan kehadirannya. Ia pun kelihat larut dalam getar irama seruling yang ditiup Pak Tua.	GB/Anto/OP/2007/8/dt3
4	Baik, <i>anak muda</i> . Hati-hati, masih banyak lumpur. Jangan sampai terpeleset.	GB/Anto/OP/2007/11/dt4
5	Jadi dalam soal mancing, <i>insinyur</i> bisa kalah dari saya. Iya kan?	GB/Anto/OP/2007/20/dt5
6	Silahkan, <i>Mas Insinyur</i> , juga pak Tarya. Apa salahnya sesekali kita makan bersama.	GB/Anto/OP/2007/38/dt6
7	Nah, <i>Pak Insinyur</i> tahu aku sering jadi makcomblang?.	GB/Anto/OP/2007/48/dt7
8	<i>Lelaki muda</i> itu kadang kelihatan, kadang tidak.	GB/Anto/OP/2007/51/dt8
9	Eh, <i>Pak Insinyur</i> . Masa iya, diminta makan bareng saja tak mau,” sela Mak Sumeh.	GB/Anto/OP/2007/54/dt9
10	Tamu-1 necis—rambut berminyak dan tersisir rapi. Kacamatanya tampak dari jenis yang mahal. Berkumis.	GB/Anto/OP/2007/79/dt10
11	Tamu-2 lebih tua, berkopiah, satu gigi depannya ompong, berkacamata minus, dan terus merokok.	GB/Anto/OP/2007/79/dt11
12	Tamu-3 terus memainkan gantungan kunci mobil. Dialah yang mengemudikan mobil, tapi pasti bukan sekedar sopir.	GB/Anto/OP/2007/79/dt12
13	Ya, kemarin kulihat dari sini <i>Pak Insinyur</i> boncengan sama Wati, aku bilang apa, kalian berdua memang pasangan yang pantas. Iya, kan?	GB/Anto/OP/2007/95/dt13

Ironi

No.	Data	Kodifikasi
1	Kami tahu, anda mampu menggalang dan mengerahkan semua potensi massa serta— dan ini sangat penting—potensi dana.	GB/Iro/OP/2007/80/dt1
2	Manfaatkan <i>kekuasaan anda</i> ketika warga datang untuk minta tanda tangan demi melestarikan kemenangan GLM.	GB/Iro/OP/2007/80/dt2

Sinisme

No.	Data	Kodifikasi
1	Penguasa yang punya proyek dan para pemimpin politik lokal menghendaki jembatan itu selesai sebelum pemilu 1992. Karena, saya kira, peresmianya akan dimanfaatkan sebagai ajang kampanye partai golongan penguasa.	GB/Sin/OP/2007/10/dt1
2	Ah, Mas Kabul pura-pura lupa bahwa pada dasarnya kebanyakan orang masih dilekati watak primitif, yakni lebih <i>mementingkan diri sendiri alias serakah</i> .	GB/Sin/OP/2007/19/dt2
3	Ah, kerja karikatif seperti itu tak lebih dari kembang gula yang hanya manis sesaat dan tak akan mengatasi masalah.	GB/Sin/OP/2007/33/dt3
4	Semangat republik demokrasi <i>dibungkam</i> , sehingga rakyat sebagai pemilik sah kekuasaan malah jadi objek yang <i>terinjak</i> kekuasaan.	GB/Sin/OP/2007/84/dt4
5	Ternyata tugas utama kades zaman Orde Baru bukan melayani masyarakat, melainkan GLM. Ini konyol, malah menjijikkan.	GB/Sin/OP/2007/93/dt5
6	Kampus kita tidak <i>sesempit</i> dompetmu.	GB/Sin/OP/2007/171/dt6

Satire

No.	Data	Kodifikasi
1	Sudah kubilang, aku belum begitu lapar. Tapi ayolah makan. Kali ini aku yang bayar, Mas. Malu terus-terusan ditraktir. Tak lucu kan, perempuan mentraktir laki-laki?.	GB/Sat/OP/2007/55/dt1

Eufemisme

No.	Data	Kodifikasi
1	Dan hal itu berarti kesempatan baru untuk <i>menggelembungkan anggaran</i> proyek.	GB/Eufe/OP/2007/11/dt1
2	Ada rasa kecut di hati ketika menyadari apa yang dimaksud pak Tarya bila dirangkai dengan angka <i>kebocoran anggaran</i> proyek yang konon mencapai tiga puluh sampai empat puluh persen itu.	GB/Eufe/OP/2007/20/dt2
3	Proyek ini, yang dibiayai dengan <i>dana pinjaman luar negeri</i> dan akan menjadi beban masyarakat, mereka anggap sebagai milik pribadi.	GB/Eufe/OP/2007/25/dt3
4	Ah, dik Kabul ini seperti hidup di awang-awang. Pijaklah bumi dan lihat sekeliling. Seperti sudah pernah kukatakan, orang proyek seperti kita harus <i>pandai-pandai bermain</i> .	GB/Eufe/OP/2007/25/dt4
5	Di proyek yang sedang digarap, Kabul menghadapi <i>permainan-permainan kotor</i> yang dilakukan oleh mereka yang resmi mengaku beragama.	GB/Eufe/OP/2007/44/dt5

Simile

No.	Data	Kodifikasi
1	Tapi wajahnya menampilkan rasa masygul. Hatinya <i>serasa tertusuk</i> .	GB/Sim/OP/2007/11/dt1
2	Suasana terasa kering seperti kemarau di luar yang belum juga berakhir.	GB/Sim/OP/2007/114/dt2

Simbolik

No.	Data	Kodifikasi
1	Proyek ini dibangun dengan <i>rayap-rayap</i> yang doyan batu, semen, besi, apalagi duit.	GB/Simb/OP/2007/71/dt1
2	Matanya layu.	GB/Simb/OP/2007/117/dt2



Lampiran 3

Sinopsis Novel *Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*

Kisah ini berawal saat pak Tarya menunggu air yang tak kunjung surut di sungai Cibawor. Dia adalah seorang mantan pegawai negeri sipil setempat.

Selepas dia pensiun, hari-harinya diisi dengan mancing atau memainkan serulingnya. Pada hari tersebut datang seorang pria yang bekerja sebagai pegawai proyek pembangunan jembatan sungai Cibawor yang digagas oleh pemerintah.

Dia ditunjuk sebagai perancang untuk membangun jembatan yang sudah puluhan lama memutus dua desa tersebut. Dahulu pernah dibangun jembatan sebelum para pemuda meledakkannya agar mencegah penjajah masuk ke dalam desa. Ayah pak Tarya sendiri merupakan korban meninggal karena pemuda mengira ia juga terlibat menjadi kaki tangan penjajah. Mas Kabul memiliki teman di desa itu yang dulu merupakan temannya semasa kuliah yaitu, pak Basar. Dia juga merupakan kader dari parta penguasa pada era tersebut, partai GLM.

Dalam penggarapan proyeknya Mas Kabul diliputi permasalahan yang rumit. Penanggungjawab pembangunan jembatan tersebut sekaligus atasan dari Mas Kabul, Pak Dalkijo. Beliau yang seharusnya ikut serta dalam pembangunan proyek dengan mutu yang bagus malah berulah sebaliknya. Ia menyuruh Mas Kabul untuk menggunakan besi bekas sebagai landasan atau lantai dari jembatan yang pembuatannya tersebut dikebut agar dapat diresmikan di ulang tahun partai GLM. Dan akhirnya Mas Kabul pun mengundurkan diri karena dinilai taka da

harganya gelar sarjananya jika menuruti permintaan Pak Dalkijo beserta kader partai GLM. Begitu juga dengan Pak Basar, ia menjadi pelindung dari Pak Baldun yang ingin meminta sumbangan dana untuk pembangunan masjid yang di gadang-gadang juga akan diresmikan dan dijadikan tempat shalat jumat ketua umum partai GLM. Namun, oleh Mas Kabul terpaksa dikasih bahan seadanya karena jembatan sendiri belum selesai pembangunannya.

Di saat gejolaknya membara pada perjalanan ceritanya, sosok wati berperan sebagai tokoh utama kedua setelah Mas Kabul. Kisah cintanya harus berliku-liku untuk menghadapi keacuhan dari Mas Kabul. Sedikit digiring dari luar cerita utamanya pun ada, yaitu kisah Tante Ana dengan Bejo, kemudian Sawin dengan Sonah, dan terakhir adalah Wiyoso, mantan pacar Wati ini pun akhirnya mendekati Aminah adik Mas Kabul. Dan akhir dari cerita novel ini adalah rusaknya jembatan tersebut yang umurnya kurang dari setahun.